PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 21 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SUARNI FITRI
TM/NIM : 2006/73638

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	:	Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang
Nama	:	Suarni Fitri
TM/NIM	:	2006/73638
Program Studi	:	Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan	:	Ilmu Sosial Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Suryanef, M.Si	Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
19640606 199103 2 001	19610701 198703 2 006

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 18 Januari 2011 Pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang

Nama	:	Suarni Fitri
TM/NIM	:	2006/73638
Program Studi	:	Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan	:	Ilmu Sosil Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2011

Tim Penguji :

		Nama	Tanda Tangan
Ketua	:	Drs. Suryanef, M.Si	_____
Sekretaris	:	Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	_____
Anggota	:	Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D	_____
Anggota	:	Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	:	Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	_____

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Suarni Fitri, TM/NIM: 2006/73638, Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan memberi gambaran tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang, yang dilihat dari pelaksanaan, kendala-kendala yang ditemui serta tindak lanjut dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah di bidang kurikulum, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru mata pelajaran lain yang serumpun dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta siswa SMP Negeri 21 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang telah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan guru telah melaksanakannya. Dalam pelaksanaan guru telah menggunakan instrumen atau indikator dan teknik penilaian dengan baik seperti tes (tes tertulis dan tes lisan), tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, serta penilaian portofolio. Penilaian portofolio belum terlaksana dengan baik karena membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang banyak. Kendala yang ditemui guru adalah kurangnya waktu yang tersedia, format penilaian lengkap dan detail, kendala dalam pelaksanaan tes lisan dan non tes serta siswa yang masih memiliki tingkat kemampuan yang belum memadai dan kemauan belajar yang rendah. Tahap tindak lanjut guru telah melaksanakan remedial (perbaikan). Program pengayaan belum terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang telah terlaksana dengan baik dengan tujuan untuk melakukan inovasi dalam sistem penilaian dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Permasalahan yang penulis teliti adalah mengenai ”PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 21 PADANG”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Ibuk Estika Sari, S.H. selaku Penesehat Akademik penulis.
4. Bapak Drs. Suryanef, M.Si. selaku pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibuk Dr. Isnarmi, M.Pd.,MA. selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibuk Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 21 Padang, guru-guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 21 Padang serta para siswa yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, dorongan, saran, bantuan, perhatian dan waktu yang diluangkan kepada penulis dalam menyelasaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya rabbal alamiin.

Usaha serta pemikiran yang maksimal telah penulis berikan untuk penyelesaian skripsi ini, namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap saran dan kritikan dari semua pihak yang bersifat membangun agar terciptanya kesempurnaan dari penulisan skripsi ini serta juga bisa menjadi bahan acuan bagi penulis dimasa yang akan datang.

Padang, 27 Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 10
C. Batasan Masalah..... 11
D. Rumusan Masalah..... 11
E. Fokus Penelitian..... 11
F. Tujuan Penelitian..... 12
G. Manfaat Penelitian..... 13

BAB. II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori..... 14
   1. Penilaian Berbasis Kelas..... 14
   2. Proses Pembelajaran..... 31
B. Kerangka Konseptual..... 34

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 36

B. Lokasi Penelitian..... 37
C. Informan Penelitian..... 37
D. Jenis dan Sumber Data..... 38
E. Teknik Pengumpul Data..... 40
F. Alat Pengumpul Data..... 42
G. Uji Keabsahan Data..... 42
H. Teknik Analisis Data..... 43
I. Penjelasan Konsep..... 44

BAB. IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum..... 46
B. Temuan Khusus..... 51
C. Pembahasan..... 83

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 102
B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester Genap

Pendidikan Kewarganegaraan TA 2008/2009..... 5

Tabel 1. 2 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester Genap

Pendidikan KewarganegaraanTA 2009/2010..... 7

Tabel 3. 1 : Keunggulan dan Perbedaan Penilaian berbasis Kelas

dengan Penilaian Sumatif..... 23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 4. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan

Lampiran 5. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasbullah (2005), menyatakan bahwa belajar merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang masih ada kehidupan manusia di dunia ini, maka proses pembelajaran akan terus tetap berjalan. Hal ini dikatakan demikian karena belajar merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Proses pembelajaran dapat terjadi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memperoleh pengetahuan saja setelah proses pembelajaran tersebut tetapi juga memperoleh perubahan sikap, tingkah laku, dan keterampilan kearah yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan hubungan guru dengan siswa, dimana guru membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat menjadi fasilitator bagi siswanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan guru sebagai fasilitator adalah agar siswa dapat belajar secara aktif dan bisa mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Peran dan fungsi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru tidak

hanya harus bisa menyampaikan materi ajar kepada siswanya namun guru juga harus bisa memberi motivasi kepada siswa agar belajar secara aktif.

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran. Setelah rencana pembelajaran tersusun dengan baik, maka guru dapat melakukan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal yang paling penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, siswa dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah pada penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi yang dimaksud, maka guru harus melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas dalam proses pembelajaran.

Dalam arti luas, penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu objek dengan menggunakan kriteria tertentu. Oleh sebab itu, ciri-ciri utama dari penilaian adalah adanya program yang akan dinilai, adanya patokan dalam menentukan penilaian, dan adanya suatu kriteria dalam menentukan atau menetapkan keberhasilan suatu penilaian. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur dan menilai berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya penilaian pada proses pembelajaran maka siswa dapat mengetahui penilaian

terhadap kemampuan dan hasil belajarnya selama ini. Sehingga siswa tersebut dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam proses pembelajaran yang sedang ia lakukan. Dalam pelaksanaan penilaian guru memegang peranan yang sangat penting, karena melaksanakan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru dalam mengelola aktifitas pembelajaran.

Menurut Burhanuddin Tola (2008:1), penilaian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses mengumpulkan fakta-fakta dan hasil belajar siswa yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu melakukan penilaian secara objektif dan adanya inovasi dalam penilaian yang dilakukan.

Penulis memilih SMP Negeri 21 Padang sebagai tempat penelitian karena setelah penulis melakukan observasi di SMP Negeri 21 Padang, sekolah ini mulai menerapkan proses penilaian berbasis kelas dalam proses penilaian dalam proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajar siswa sehingga didapatkan gambaran kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas berorientasi kepada kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran di kelas. Ketercapaian ini bisa mengacu pada pada patokan tertentu atau ketuntasan belajar. Penilaian ini disebut berbasis kelas karena penilaian dilaksanakan secara terpadu dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penilaian berbasis kelas adalah untuk memantau kemajuan dan pencapaian

hasil belajar siswa sesuai patokan kompetensi belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum, menentukan alat penilaian, penilaian dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, kriteria penskoran harus jelas dan lakukan rangkaian aktifitas penilaian melalui: pemberian tugas, PR, ulangan harian, pengamatan, penilaian sikap dan sebagainya.

Wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 21 Padang, sebelum dilaksanakannya sistem penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan sistem penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, seperti akhir semester dan akhir tahun. Guru memiliki kecenderungan hanya memperhatikan hasil akhir saja. Sehingga siswa hanya berorientasi pada pencapaian akhir semata, dengan kecenderungan melakukan berbagai upaya dan strategi yang mungkin menghalalkan segala cara. Dengan sistem penilaian sumatif siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester genap SMP Negeri 21 Padang Tahun Ajaran 2008/2009 yang dibawah Standar Kompetensi Belajar Minimum (SKBM) dengan SKBM yang ditetapkan di SMP Negeri 21 Padang adalah 65 seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester Genap Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 21 Padang Tahun Ajaran 2008/2009.

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas
VII/a (Kelas Unggul)	71,2
VII/b (Kelas Unggul)	67,7
VII/c	58,7
VII/d	60,9
VII/e	63,7
VII/f	59,9
VII/g	66,8
VII/h	57,9
VIII/a (Kelas Unggul)	75,2
VIII/b (Kelas Unggul)	77,7
VIII/c	54,2
VIII/d	60,9
VIII/e	55,9
VIII/f	58,3
VIII/g	70,1
VIII/h	62,7
IX/a (Kelas Unggul)	78,1
IX/b (Kelas Unggul)	81,7
IX/c	70,1
IX/d	67,2
IX/e	63,6
IX/f	61,5
IX/g	67,4
IX/h	58,9

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Padang

Menurut wawancara yang penulis lakukan, SMP Negeri 21 Padang dalam masa transisi menuju proses penilaian berbasis kelas. Semua mata pelajaran sudah mulai menerapkan penilaian berbasis kelas kecuali pada mata pelajaran muatan lokal, walaupun demikian guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal sudah menerapkan penilaian berbasis kelas walaupun semua instrumen atau indikator dan teknik penilaian berbasis kelas belum terlaksana semuanya dengan baik. Setelah dilaksanakannya penilaian berbasis kelas, hasil belajar siswa pun mulai meningkat. Siswa juga aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya instrumen atau indikator dan teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas, seperti, tes (tes tertulis dan tes lisan), tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian portofolio. Dalam hal ini, siswa berlomba-lomba dalam menjalankan aspek-aspek penilaian dalam penilaian berbasis kelas agar siswa tersebut mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester genap SMP Negeri 21 Padang Tahun Ajaran 2009/2010 yang mulai mencapai dan melebihi Standar Kompetensi Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan SMP Negeri 21 Padang dengan SKBM yang ditetapkan di SMP Negeri 21 Padang adalah 65 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 : Nilai Rata-Rata Ujian Semester Genap Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 21 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas
VII/a (Kelas Unggul)	73,4
VII/b (Kelas Unggul)	85,2
VII/c	74,8
VII/d	69,1
VII/e	71,1
VII/f	60,9
VII/g	62,2
VII/h	64,2
VIII/a (Kelas Unggul)	78,1
VIII/b (Kelas Unggul)	75,3
VIII/c	69,2
VIII/d	70,5
VIII/e	71,4
VIII/f	67,8
VIII/g	72,2
VIII/h	63,8
IX/a (Kelas Unggul)	84,2
IX/b (Kelas Unggul)	83,9
IX/c	78,2
IX/d	75,8
IX/e	71,9
IX/f	69,3
IX/g	68,9
IX/h	73,1

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Padang

Penilaian berbasis kelas dikembangkan untuk mendorong agar proses pembelajaran lebih sistematis dan terarah. Penilaian berbasis kelas juga mulai banyak diterapkan karena dapat mengumpulkan informasi yang lebih asli dan akurat. Kebutuhan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mulai dirasakan karena penilaian yang biasa dilakukan pada akhir pembelajaran belum dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang kemampuan siswa secara utuh. Guru menggunakan pendekatan penilaian berbasis kelas untuk mengetahui hasil belajar siswanya karena penilaian berbasis kelas lebih ditekankan pada semua aktivitas siswa yang terjadi di kelas baik proses maupun hasil.

Penilaian berbasis kelas yang baik mengisyaratkan adanya keterkaitan langsung antara siswa dengan aktifitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh penilaian berbasis kelas yang efektif oleh guru. Penilaian berbasis kelas harus dipahami sebagai kegiatan untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian berbasis kelas dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, rencana pembelajaran yang disiapkan guru untuk proses pembelajaran berikutnya harus didasarkan pada hasil penilaian berbasis kelas dan umpan balik penilaian sebelumnya. Pembelajaran secara tuntas dan pencapaian kompetensi akan dapat dijamin apabila proses pembelajaran saling berkaitan dengan pembelajaran berikutnya.

Dasar penerapan penilaian berbasis kelas di SMP Negeri 21 Padang adalah kebijakan dari Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 21 Padang untuk melakukan inovasi pembaharuan dalam sistem penilaian dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan penilaian berbasis kelas ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam sistem penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang. Keunggulan penerapan penilaian berbasis kelas adalah banyaknya instrumen atau indikator dan teknik penilaian yang dipergunakan oleh guru untuk menilai, melatih kesiapan siswa dan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak lagi monoton atau pasif dalam proses pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang”.**

Penulis memilih SMP Negeri 21 Padang sebagai tempat penelitian karena penulis melihat di sekolah ini dalam proses transisi menuju proses penilaian berbasis kelas maksudnya yaitu mulai menuju penerapan proses penilaian berbasis kelas dalam proses penilaian dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, pada Tahun Ajaran 2008/2009 sudah mulai menerapkan sistem penilaian berbasis kelas terutama pada mata pelajaran yang diujikan dalam UN tetapi tidak berjalan dengan baik, pada Tahun Ajaran 2009/2010 dan Tahun

Ajaran 2010/2011 mulai menerapkan penilaian berbasis kelas pada setiap mata pelajaran kecuali pada mata pelajaran muatan lokal, tetapi walaupun begitu guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal sudah mulai menerapkan penilaian berbasis kelas walaupun semua instrumen atau indikator dan teknik penilaian belum diterapkan seluruhnya. Kemudian, lokasi sekolah yang dipilih dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga penulis tahu situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang, adalah sebagai berikut:

1. Gaya guru yang monoton dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Aktifitas siswa mencatat yang diterangkan oleh guru menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Siswa pasif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Sistem penilaian sumatif membuat guru menjadi jenuh dalam proses penilaian.
5. Sistem penilaian sumatif membuat siswa hanya memperhatikan hasil akhir dari proses pembelajaran dengan menghalalkan segala cara.
6. Sistem penilaian sumatif kurang memotivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

7. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian hanya dibatasi pada pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang?
2. Apa saja kendala-kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang?
3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang?

E. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang dari segi :

1. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang. Aspek yang dilihat dari pelaksanaannya adalah tes (tes tertulis dan tes lisan), tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian portofolio.
2. Kendala-kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.
3. Tindak lanjut yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan khususnya pada mata kuliah penilaian hasil belajar.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
    a. Pimpinan SMP Negeri 21 Padang, sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki mutu penilaian dan mutu pembelajaran dengan melakukan pembinaan terhadap guru.
    b. Guru SMP Negeri 21 Padang, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk menerapkan penilaian berbasis kelas dalam proses penilaian.
    c. Siswa SMP Negeri 21 Padang, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai. Nana Sudjana (1991:2) mengatakan bahwa :

> ”Kegiatan penilaian merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran”.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai suatu objek maka diperlukan ukuran atau kriteria. Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1991:3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Sedangkan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap proses pembelajaran yang dalakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah penilaian berbasis kelas digunakan untuk menggambarkan suatu penilaian yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses mengumpulkan informasi mengenai kemajuan siswa dalam proses pembelajaran, melaporkan hasil belajar kepada siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti nyata, akurat, dan konsisten yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah berlangsung dalam lingkungan kelas. Penilaian berbasis kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi yang telah dikuasai siswa dengan pelaporan hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya standar kompetensi sebagai acuan dalam proses pembelajaran, maka guru dan siswa akan melakukan suatu upaya untuk pencapaian standar tersebut.

Menurut Burhanuddin Tola (2008:9), penilaian berbasis kelas sangatlah penting, karena penilaian dapat dikreasikan, dikelola, dan dianalisis oleh guru dan siswa sendiri mengenai masalah dalam proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk membantu guru menemukan bagaimana individu atau kelompok siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan hasil penilaiannya sendiri untuk memperbaiki kemampuan dan cara belajarnya. Hal ini merupakan suatu perubahan mendasar dalam memperbaharui dan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Supranata Sumarna (dalam Suratgustiny, 2006:8), mengemukakan penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dari penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru

untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Yulaelawati (dalam Suratgustiny, 2006:8), mengemukakan penilaian berbasis kelas merupakan penilaian otentik atau cara pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran telah berlangsung dalam kelas. Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa guru tidak hanya menilai pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus diukur secara menyeluruh oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut Benyamin S. Bloom dalam Nana Sudjana (1991:22), menjelaskan bahwa aspek-aspek yang diukur dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Taxonomi Bloom adalah :

a. Aspek kognitif

   Ranah kognitif berkaitan erat dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif merupakan kemampuan intelegtual pada diri siswa dalam mengenal lingkungannya.

b. Aspek afektif

   Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya

terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Aspek psikomotor

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan siswa melakukan sesuatu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Tujuan penilaian kelas oleh guru menurut Bahrul hayat (2008:3), adalah :

a. Penelusuran, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran siswa tetap sesuai dengan rencana.
b. Pengecekan, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
c. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyababkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran.
d. Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas secara umum bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Secara rinci, tujuan penilaian berbasis kelas adalah untuk memberikan informasi tentang kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukannya. Adapun informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai berikut:

a. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap siswa secara keseluruhan.

b. Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampaun siswa, menetapkan tingkat kesulitan atau kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman, atau pengayaan.
c. Memotivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merancangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.
d. Informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
e. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian berbasis kelas adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, mengetahui dan menganalisis kesulitan belajar pada siswa, perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan perbaikan.

Menurut Bahrul Hayat (2008:4), penilaian berbasis kelas yang disusun secara sistematis dan terencana oleh guru memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Untuk memotivasi, penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas harus mendorong motivasi siswa untuk belajar.
b. Belajar tuntas, penilaian di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.
c. Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, disamping untuk memantau kemajuan belajar siswa, penilaian kelas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses pembelajaran telah berhasil.

d. Sebagai umpan balik, hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru itu sendiri.
e. Untuk membantu siswa mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih baik dan maju.
f. Untuk membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
g. Untuk membantu guru menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian berbasis kelas berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa, dan sebagai alat untuk siswa dalam melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap proses pembelajarannya.

Agar pelaksanaan penilaian berbasis kelas memenuhi tujuan dan fungsi, maka ada prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Sejalan pendapat yang dikemukakan Burhanuddin Tola (2008:5), bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

a. Valid dan reliabel, penilaian berbasis kelas harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya, sahih, dan dapat diandalkan.
b. Mendidik, penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan yang motivasi bagi siswa yang berhasil dan menjadi pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil.
c. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
d. Adil dan objektif, penilaian harus adil dan objektif terhadap semua siswa dan tidak membeda-bedakan latar belakang siswa yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

Untuk itu, perlu dibuat kriteria yang jelas sebagai dasar penskoran dan pengambilan keputusan.

e. Terbuka, kriteria penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
f. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus, dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar siswa. Hasil penilaian perlu dianalisis dan ditindaklanjuti. Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.
g. Menyeluruh, penilaian terhadap hasil belajar siswa harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dampak pengiring, dan metakognitif serta berdasarkan pada berbagai teknik dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa.
h. Bermakna, penilaian hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan siswa dalam pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
i. Mengacu pada kemampuan, penilaian kelas perlu disusun dan dirancang untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian kelas harus terkait secara langsung dengan indikator pencapaian tersebut. Ruang lingkup materi penilaian disesuaikan dengan tahapan materi yang telah diajarkan serta pengalaman belajar siswa yang diberikan.
j. Berkelanjutan, penilaian yang dilakukan di kelas oleh guru harus merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar guru selama satu semester dan tahun ajaran.
k. Didaktis, alat yang digunakan untuk penilaian kelas berupa tes maupun non tes harus dirancang baik isi, format, maupun tata letak, dan tampilannya agar siswa menyenangi dan menikmati kegiatan penilaian.
l. Menggali informasi, penilaian kelas yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik. Pemilahan metoda, teknik, dan alat penilaian yang tepat sangat menentukan jenis informasi yang ingin digali dari proses penilaian.
m. Melihat yang benar dan yang salah, dalam pelaksanaan penilaian, guru hendaknya melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja siswa secara seksama untuk melihat

adanya kesalahan yang secara umum terjadi pada siswa dan sekaligus melihat hal-hal positif yang diberikan siswa.

Jenis penilaian yang digunakan harus memberikan kesempatan terbaik kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami, serta mendemonstrasikan kemampuannya. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas hendaknya dalam suasana yang bersahabat dan tidak mengancam. Sedangkan, prinsip khusus dalam penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

a. Semua siswa memperoleh kesempatan dan perlakuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran dan selama proses penilaian.
b. Siswa memahami secara jelas apa yang dimaksud dalam penilaian.
c. Kriteria untuk membuat keputusan atas hasil penilaian hendaknya disepakati dengan orang tua/wali.

Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat. Menurut Sunartombs (file:///f:/Pembelajaran Berbasis Kelas << FASILITATOR IDOLA. htm). Pelaksanaan dari prinsip ini adalah sebagai berikut:

a. Prosedur penilaian harus dapat diterima dan dipahami secara jelas oleh guru.
b. Prosedur penilaian dan catatan harian hasil belajar siswa hendaknya mudah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan tidak menggunakan waktu yang berlebihan.
c. Catatan harian harus mudah dibuat, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran.

d. Informasi yang diperoleh untuk menilai semua pencapaian belajar siswa dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya.
e. Penilaian pencapaian hasil belajar yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya perlu direncanakan oleh guru dan siswa.
f. Klasifikasi dan kesulitan belajar harus ditentukan sehingga siswa mendapatkan bimbingan dan bantuan belajar yang sewajarnya.
g. Hasil penilaian hendaknya menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian hasil belajar siswa.
h. Penilaian semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya efektifitas pembelajaran dan kurikulum perlu dilaksanakan.
i. Peningkatan keahlian guru sebagai konsekuensi dari diskusi pengalaman dan membandingkan metode dan hasil penilaian perlu dipertimbangkan.
j. Pelaporan penampilan siswa kepada orang tua atau wali dan atasannya (kepala sekolah, pengawas) dan instansi lain yang terkait seharusnya dilaksanakan.

Berdasarkan prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas tersebut, agar tujuan dan fungsi penilaian kelas dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menggunakan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang teknik penilaian sehingga dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran.

Penilaian berbasis kelas mempunyai kekhasan sebagai berikut :

a. Dari klasifikasi siswa bergeser kedapa pengembangan kemampuan siswa.
b. Lebih cenderung penilaian acuan kriteria.
c. Kompetensi dan indikator menjadi acuan.
d. Menerapkan berbagai macam penilaian.
e. Berupaya memberikan profil kemampuan siswa secara lengkap.
f. Mengoptimalkan kompetensi siswa.

Keunggulan dan perbedaan penilaian berbasis kelas dengan penilaian sumatif dapat terlihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1 : Keunggulan dan perbedaan penilaian berbasis kelas dengan penilaian sumatif.

Penilaian Berbasis Kelas	Penilaian Sumatif
• **Tujuan penilaian:** mengetahui perkembangan belajar siswa. • **Pelaksanaan:** terintegrasi dalam proses pembelajaran. • **Jenis penilaian:** bervariasi dan komprehensif. • **Sistem penilaian:** dilakukan guru dan siswa. • **Kegunaan:** untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa.	• **Tujuan penilaian:** menghakimi, memvonis siswa. • **Pelaksanaan:** akhir satuan pembelajaran. • **Jenis penilaian:** tertentu dan tunggal. • **Sistem penilaian:** dilakukan guru. • **Kegunaan:** untuk menentukan prestasi siswa.

Sumber : KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual

Menurut Bahrul Hayat (2008:8), ada beberapa jenis instrument atau indikator dan teknik penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut :

a. Tes

Tes terbagi dua, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terbagi dua, yaitu tes uraian dan tes objektif.

1. Tes Uraian/Esai

   Tes uraian adalah butir soal berbentuk pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tugas harus dilakukan dengan cara mengemukakan pikiran peserta tes secara naratif. Bentuk tes uraian dapat diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Perbedaan dua tipe tes uraian ini adalah atas dasar besarnya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menulis dan menyatakan jawaban. Tes uraian bebas memberikan kebebasan yang lebih besar daripada uraian terbatas.

2. Tes Objektif

   Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif dapat mencakup banyak materi pelajaran, penskorannya objektif, dan mudah dikoreksi.

b. Tes Perbuatan

Tes perbuatan biasanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pemberian Tugas

Pemberian tugas ini bertujuan agar siswa lebih memahami mengenai materi ajar yang disajikan. Pemberian tugas dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian proyek mulai dilakukan dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

e. Penilaian Produk

Penilain hasil kerja siswa (produk) adalah penilaian berbasis kelas terhadap penguasaan keterampilan siswa dalam membuat suatu produk dan penilaian hasil kerja siswa. Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengendalikan proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

f. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau masalah. Sikap dapat dibentuk dan merupakan ekspresi perasaan, nilai, atau pandangan hidup yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen psikomotor. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen psikomotor adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Sikap dapat didefenisikan sebagai suatu kecendrungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah pada perbuatan atau tindakan seseorang.

g. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun

> secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat dan minatnya.

Dalam prakteknya, penilaian berbasis kelas harus memerhatikan tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, peserta didik memerlukan balikan sedini mungkin dalam proses pembelajaran agar dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa. Informasi yang didapat digunakan sebagai balikan bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajarnya.

Langkah-langkah yang dipergunakan untuk pelaksanaan penilaian berbasis kelas menurut Suderajat (2003:124) adalah :

a. Identifikasi semua langkah-langkah penting atau yang diperlukan atau yang mempengaruhi hasil akhir (output) yang terbaik.
b. Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik (operasional) yang penting dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
c. Usahakan untuk membuat kriteria kemampuan yang diukur tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.

d. Defenisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati atau karakteristik produk yang dihasilkan.
e. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
f. Periksa kembali apa yang telah dibuat dan kalau memungkinkan bandingkan kembali dengan kriteria kemampuan yang sudah ada, yang telah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Langkah-langkah penilaian berbasis kelas menurut Sunartombs (file:///f:/Pembelajaran Berbasis Kelas << FASILITATOR IDOLA. htm) dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Tentukan hasil belajar yang akan dinilai.
b. Tentukan teknik penilaian.
c. Gunakan teknik penilaian yang telah ditentukan.
d. Analisis data yang diperoleh dan bicarakan hasilnya dengan peserta didik.
e. Tanggapi data dengan cermat.
f. Laporkan data yang telah diolah.

Cara pengumpulan informasi dalam penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dalam suasana resmi (penilaian formal) dan tidak resmi (penilaian informal). Penilaian formal merupakan cara yang sistematis untuk menilai seberapa jauh kemajuan siswa dalam suatu program tertentu. Dalam hal ini, guru dapat memberikan penilaian yang terpadu dari beberapa kompetensi dimana siswa

dapat membaca, menjawab pertanyaan, dan menulis pengalaman belajarnya yang sesuai atau yang telah diterapkan. Cara seperti ini dapat digunakan untuk menilai kompetensi dan konsep-konsep penting melalui tulisan siswa. Penilaian formal pun dapat dilakukan melalui tes perbuatan pada saat-saat tertentu, atau dengan ulangan harian, kuis, dan tanya jawab.

Sedangkan penilaian informal dapat dilakukan melalui kegiatan khusus yang dilakukan oleh siswa, seperti proyek, percobaan, penyajian lisan, peragaan, atau pertunjukan. Kegiatan lain yang dapat dinilai dalam penilaian berbasis kelas, misalnya penugasan, buku harian, jurnal, laporan, ringkasan, kajian pustaka, dan sejenisnya. Penilaian informal lainnya, misalnya dengan mengumpulkan informasi melalui pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan hasil kerja siswa. Jelaslah bahwa penilaian berbasis kelas merupakan cara pengumpulan informasi tentang kemampuan siswa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Pengumpulan informasi dapat dilakukan pada bagian awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran atau kapan saja ada hal-hal penting yang perlu dicatat.

Tindak lanjut dari penilaian berbasis kelas adalah diharapkan adanya umpan balik di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan dengan cepat dan mudah menggunakan umpan balik dan melakukan saran perbaikan belajar berdasarkan hasil-hasil penilaian. Usaha untuk membangun praktek mengajar yang lebih baik dengan melakukan umpan balik pada proses pembelajaran siswa agar lebih sistematis, lebih fleksibel, dan lebih efektif.

Sebagai suatu paradigma baru, penilaian berbasis kelas memiliki kelemahan dalam penerapannya di kelas, yaitu :

a. Membutuhkan waktu ekstra

Penilaian berbasis kelas membutuhkan kerja dan waktu yang ekstra jika dibandingkan dengan penilaian lain yang biasa dilakukan guru. Tetapi usaha guru yang menggunakan penilaian berbasis kelas akan sangat dihargai oleh siswa.

b. Pencapaian akhir

Guru memiliki kecendrungan hanya untuk memperhatikan nilai akhir. Jika hal ini terjadi, berarti proses penilaian berbasis kelas tidak dapat perhatian sewajarnya. Dengan demikian, siswa pun akan hanya berorientasi pada pencapaian akhir semata, dengan kecenderungan melakukan berbagai upaya dan strategi yang mungkin menghalalkan segala cara.

c. Penerapan di sekolah

Penilaian berbasis kelas terkadang sulit untuk diterapkan di sekolah yang lebih mengenal perbandingan siswa melalui skor tes, peringatan dan lebih sering menggunakan tes baku seperti ulangan harian dan ulangan umum bersama.

d. Format penilaian yang lengkap dan detail

Dalam penilaian berbasis kelas penyedian format yang digunakan secara lengkap dan lebih detail. Hal ini dapat juga menjebak siswa dan masuk kedalam suasana kaku dan menegangkan, yang pada akibatnya

akan menurunkan inisiatif dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut dari penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara :

a. Pelaporan kemajuan belajar

Untuk kepentingan pelaporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua, siswa dan kepentingan perencanaan sekolah, guru harus membuat laporan dari hasil belajar siswa berdasarkan pencapaian kompetensi-kompetensi yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Laporan kemajuan siswa dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu laporan prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran dan laporan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh.

Laporan hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua dan para pendidik untuk menganalisa hasil belajar siswa, memprediksi masa depan siswa sebagai umpan balik proses pembelajaran dan kurikulum di sekolah, kepentingan seleksi dalam proses pembelajaran.

b. Pengajaran perbaikan (remedial)

Pengajaran remedial lebih bersifat khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan jenis atau sifat kesulitan yang ada.

c. Program pengayaan

Kegiatan pengayaan pada prinsipnya merupakan pemberian kesempatan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Proses Pembelajaran

Mutu pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Telah banyak para ahli mencoba merumuskan dan membuat pengertian tentang belajar. Menurut Sardiman (2001:20), belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya mendengarkan, membaca, mengamati dan sebagainya. Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Berdasarkan pengertian ini, dalam proses pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan ini dapat dilihat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar bukanlah suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas. Belajar tidak hanya proses mengingat dan menghafal, tetapi juga proses mengalami sesuatu. Adalagi yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menekankan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu

proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Menurut Slameto (1988:78), belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan pra kondisi awal untuk terjadinya peristiwa belajar. Pembelajaran hurus dilakukan melalui pendidikan dengan sengaja dan bukan suatu kebetulan. Dalam proses pembelajaran guru harus aktif menciptakan kondisi belajar, seperti memotivasi, memfasilitasi, memberi arahan, dan bimbingan agar siswa dapat melakukan perubahan tingkah laku. Kondisi yang diciptakan guru dapat melahirkan kreativitas siswa melalui stretegi dalam pembelajaran.

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2003:51), menyatakan bahwa belajar adalah perolehan dari sembarang perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau hasil pengalaman dan proses mendapatkan reaksi dan perubahan sifat kepribadian baik yang tangible maupun intangible. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum ia mengalami proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri siswa. Belajar menghasilkan perubahan perilaku secara relatif dalam berfikir.

Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Belajar merupakan proses personal melalui bimbingan dari beberapa pihak dan akan berlangsung secara efektif, jika siswa tersebut terpacu dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam belajar yang terpenting adalah proses. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri. Adapun orang lain tersebut hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar, agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya terjadinya proses pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dimana sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta, berada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana proses pembelajaran yang tersedia.

Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Menurut Slameto (1995:36), menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri dapat menumbuhkan keinginan untuk bertanya, mengajukan pendapat yang menimbulkan diskusi antar sesama siswa

dan guru. Dengan proses pembelajaran membantu siswa mengembangkan potensi intelektual yang ada pada diri siswa tersebut. Jadi tujuan utama pembelajaran adalah usaha agar inteleg setiap siswa berkembang sepenuhnya seukuran talenta.

Proses pembelajaran dengan beragam pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupan berlangsung secara efektif dibawah bimbingan pengajar. Sistem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu bahan ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Dari jabaran kajian teori yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dibuat kerangka konseptual dalam penelitian ini secara sederhana Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang digambarkan sebagai berkut:

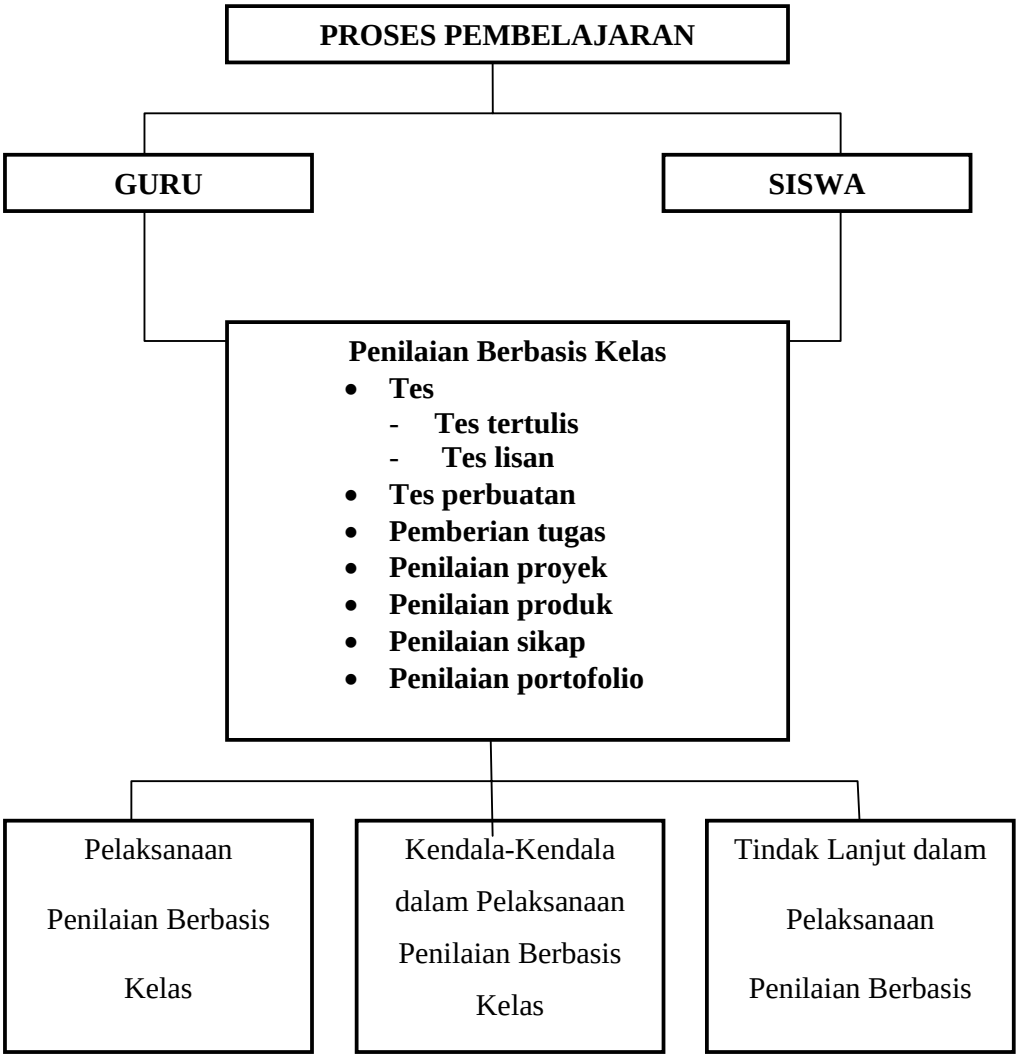

Gambar 2. 1: Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 21 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian tersebut, penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Padang merupakan kebijakan dari Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 21 Padang yang bertujuan untuk melakukan inovasi pembaharuan dalam sistem penilaian dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan penilaian berbasis kelas ini dapat memecahkan permasalahan dalam sistem penilaian dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang. Keunggulan penerapan penilaian berbasis kelas adalah banyaknya instrumen atau indikator dan teknik penilaian yang dipergunakan oleh guru untuk menilai, melatih kesiapan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 21 Padang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang

Setelah diterapkannya penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena banyaknya instrumen atau indikator dan teknik

penilaian yang dilaksanakan dalam penilaian berbasis kelas yaitu tes (tes tertulis dan tes lisan), tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian portofolio sehingga siswa tidak hanya dinilai dari satu indikator penilaian saja. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran dan perencanaan penilaian berbasis kelas agar penilaian berbasis kelas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang ada beberapa kendala yang ditemui oleh guru yaitu kurangnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan penilaian berbasis kelas karena banyaknya indikator atau instrumen dan teknik penilaian yang harus dilaksanakan, serta format yang dipergunakan dalam penilaian berbasis kelas juga lebih lengkap dan detail, kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio disebabkan tidak adanya dana yang tersedia untuk melaksanakan penilaian portofolio dan sarana yang belum memadai, guru juga menemui kendala dalam pelaksanaan tes tertulis dan tes lisan serta penilaian non tes karena jumlah siswa pada setiap kelas ada di SMP Negeri 21 Padang cukup banyak, disamping itu masih ada siswa SMP Negeri 21 Padang yang masih memiliki standar dan tingkat kemampuan yang masih belum memadai serta kemauan belajar yang rendah.

3. Tindak Lanjut dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang

Dengan dilaksanakannya tindak lanjut dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Setelah tindak lanjut tersebut dilaksanakan maka dapat diketahui ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai dalam proses pembelajaran Pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang guru telah melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis tersebut maka guru dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berupa pengajaran perbaikan (remedial). Pelaksanaan terhadap program pengayaan belum seluruh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Padang melaksanakannya. Hanya satu orang dari tiga orang guru Pendidikan Kewarganegaraan yang melaksanakan program pengayaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 21 Padang diharapkan untuk dapat selalu memonitor dan mengawasi secara langsung kegiatan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terutama dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

2. Kepada seluruh guru mata pelajaran di SMP Negeri 21 Padang diharapkan dapat melakukan penilaian berbasis kelas dengan baik agar adanya inovasi yang dilakukan dalam sistem penilaian.
3. Kepada seluruh guru mata pelajaran, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat melaksanakan seluruh indikator atau instrumen penilaian berbasis kelas serta memperhatikan tiga ranah dalam proses penilaian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin Tola. 2008. *Penilaian Diri*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas.

Bahrul Hayat. 2008. *Prinsip – Prinsip Strategi Penilaian Di Kelas*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahayatna.

Drost. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Hasbullah. 2005. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasibuan & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Jhon W. Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Gramedia

----------.2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Karya.

----------.2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

----------.2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mudjijo. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Grafindo Persada.

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.